

BAB V

SIMPULAN, IMPLIKASI, DAN REKOMENDASI

5.1 Simpulan

Program pelatihan pos kerja di Lembaga Pemasyarakatan Perempuan Kelas IIA Bandung diadakan sesuai dengan kebutuhan warga binaan. Penetapan sasaran pada pelatihan pos kerja ini hanya warga binaan pemasyarakatan Lapas Perempuan Kelas IIA Bandung yang dapat mengikuti pelatihan pos kerja ini. Identifikasi kebutuhan belajar warga binaan didapatkan melalui hasil wawancara oleh pihak pembinaan. Dalam desain pelatihan, pelatihan pos kerja ini bertujuan agar warga binaan dapat memiliki gambaran dalam dunia kerja sehingga warga binaan akan mengerti bagaimana menjaga sikap, menggunakan keterampilan yang dimilikinya dengan baik, dan juga dapat memecahkan masalah dengan efektif dan efisien serta memberikan warga binaan pembinaan yang sesuai dengan hak asasi manusia agar kelak warga binaan dapat diterima dengan baik oleh lingkungan masyarakat, memberikan warga binaan keterampilan yang nantinya diharapkan akan membantu warga binaan dalam mencari pekerjaan atau memulai usaha. Pihak lapas menggunakan evaluasi model Tyler, karena pihak lapas menggunakan *pre test* dan *post test* untuk mengetahui perubahan perilaku warga binaan dari sebelum mengikuti pelatihan dengan sesudah mengikuti pelatihan, serta pihak lapas dan pembina mengamati perubahan tingkah laku warga binaan secara langsung.

Dalam hal kesiapan kerja, Warga binaan sangat terbantu setelah mengikuti pelatihan pos kerja, dengan bertambahnya keterampilan maka warga binaan pun dapat bersaing dalam dunia kerja. Dapat dilihat bahwa mayoritas warga binaan dapat menumbuhkan motivasi dalam diri sendiri karena mendapatkan penghasilan dari hasil produk/jasa serta dapat berinteraksi dengan baik dengan sesama warga binaan. Namun, warga binaan juga masih memerlukan motivasi dari pihak-pihak lain. Warga binaan memilih pelatihan pos kerja sesuai dengan kebutuhan dan tujuan warga binaan tersebut. Keterampilan mental, fisik, dan sosial warga binaan sudah cukup bagus walaupun cenderung masih tertutup karena permasalahan yang

dihadapinya. Warga binaan juga sudah disiplin dalam mengikuti peraturan yang berlaku.

Faktor pendukung pengelolaan program pelatihan pos kerja dan kesiapan kerja warga binaan salah satunya yaitu peserta pelatihan, mayoritas kecerdasan warga binaan sudah memuaskan, warga binaan mampu menentukan tujuan sendiri, mampu beradaptasi dengan lingkungan lapas, serta dapat mengkritisi diri sendiri dan mencoba memperbaiki diri menjadi pribadi yang lebih baik. Warga binaan sudah mengikuti pelatihan yang sesuai dengan kebutuhannya. Warga binaan bersemangat mengikuti pelatihan pos kerja karena diharapkan kemampuan yang dimiliki warga binaan makin terasah dan dapat membantu mewujudkan keinginan yang ingin dicapai oleh masing-masing warga binaan. Sarana dan prasarana di lapas sebagian besar sudah terpenuhi, hanya saja masih terdapat kendala dalam hal peralatan yang ada. Sehingga hanya dapat menampung beberapa warga binaan saja.

5.2 Implikasi

Pengelolaan program pelatihan pos kerja di Lembaga Pemasyarakatan Perempuan Kelas IIA Bandung sudah dikelola dengan baik, hal ini dapat dilihat melalui hasil evaluasi program pelatihan menunjukkan hasil yang memuaskan. Mayoritas warga binaan sangat terbantu setelah mengikuti pelatihan pos kerja. Dengan bertambahnya keterampilan, maka warga binaan pun dapat bersaing dalam dunia kerja. Warga binaan pun semakin yakin untuk membuka usaha selepas dari lapas.

5.3 Rekomendasi

Adapun rekomendasi dari peneliti sebagai masukan serta bahan pertimbangan untuk Lembaga Pemasyarakatan Perempuan Kelas IIA Bandung, Warga Binaan Lapa Perempuan Kelas IIA Bandung, serta rekomendasi bagi penelitian lanjutan.

5.3.1 Rekomendasi Lembaga Pemasyarakatan Perempuan Kelas IIA Bandung

Dokumen seperti *pre test*, *post test*, serta daftar hadir perlu dipersiapkan kembali agar nantinya dapat memudahkan pihak lapas dalam melakukan evaluasi program pelatihan. Pihak lapas juga perlu meningkatkan kualitas peralatan maupun

perlengkapan pelatihan. Dalam hal pelatih, setidaknya pihak lapas memiliki beberapa pelatih yang memang ahli dalam bidangnya sehingga dapat mengawasi proses pos kerja.

5.3.2 Rekomendasi Warga Binaan Lembaga Pemasyarakatan Perempuan Kelas IIA Bandung

Masih terdapat warga binaan yang tidak mau mengikuti pelatihan pos kerja. Kedepannya diharapkan warga binaan dapat mengikuti pelatihan pos kerja walaupun warga binaan tersebut sebelumnya sudah memiliki usaha atau pekerjaan.

5.3.3 Rekomendasi Penelitian Lanjutan

Untuk penelitian selanjutnya agar lebih terfokus pada kegiatan pos kerja di Lapas Perempuan Kelas IIA Bandung. Pelatihan pos kerja hanya diselenggarakan beberapa kali saja, dan selebihnya diimplementasikan sebagai pos kerja. Untuk administrasinya masih kurang lengkap.